
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS ANEKDOT KELAS X SMK N JATIROGO**Nurul Faizah¹, Mustofa², dan Maskub³**

Program Pascasarjana, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
adziasamha800@gmail.com
tofa09@unisda.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *discovery learning* digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Satuan pendidikan SMK dipilih untuk menjadi obyek penelitian dikarenakan peserta didik memperoleh mata pelajaran bahasa indonesia kompetensi dasar memahami teks anekdot. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas dan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan cara memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata kunci : *model pembelajaran discovery learning, teks anekdot*

Abstract

Learning that discovers concepts through a series of data or information obtained through observation or experimentation. Discovery learning is used to develop concepts under teacher supervision where learning is cognitive learning that requires teachers to be more creative in creating situations that can make students learn actively find their own knowledge. Vocational education unit is chosen to be the object of research because students get Indonesian language subjects basic competence in understanding anecdotal texts. The strategy used by teachers to improve the effectiveness and active learning of students is by utilizing the Discovery Learning learning model.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Anecdotal Text.*

PENDAHULUAN

Menurut Sudjana (2010:10) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Sehingga tujuan belajar mempunyai makna sebagai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru, belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis.

Seorang guru yang memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan dari pembelajaran d dalam kelas, hendaknya mempersiapkan sebaik mungkin agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal, salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Mustofa & Ihsan, 2021).

Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau

pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi, tahap evaluasi merupakan penilaian dari hasil belajar tersebut. Sedangkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Menurut Sudjana (2010:22) mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dapat disimpulkan hakekat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, kegiatan belajar mengajar sebagai berikut belajar mengajar memiliki tujuan belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus didesain dan dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik

merupakan syarat mutlak bagi kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental, aktif. Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus belajar.

Evaluasi menjadi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai

Teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Sebagai yang tampak pada contoh bahwa anekdot berfungsi sindiran ataupun kritikan dengan sajian berbentuk humor ataupun lelucon. Sindiran-sindiran yang dimaksud dapat berkaitan dengan masalah politik, agama, hukum, ekonomi, mungkin pula dengan kebiasaan sehari-hari.

Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, geyongan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan kritik ataupun sindiran menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang penyingkapan atau penemuan dalam memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

Proses diatas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *themental proces of assimilating concepts and principles in the mind* Malik, (2001:219) Langkah Kerja (sintak) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : Sintak model *Discovery learning* 1)Pemberian rangsangan (*stimulation*), 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), 3) Pengumpulan data (*datacollection*), 4) Pengolahan data (*data processing*), 5) Pembuktian (*verification*), 6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dan pendekatan Kuantitatif, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi verbal yang secara konkrit terwujud kata-kata yang merupakan deskripsi tentang sesuatu, sedangkan Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dilihat dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media

1. Keefektivan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Teks Anekdote Ditinjau Dari Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Presentase keaktifan siswa pertemuan ke -					Frekuensi %
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan Penjelasan guru	92	100	94	90	90	93,2
2	Merespon motivasi guru	100	80	100	100	100	98

dan sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*). Menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dengan deskripsi situasi. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Arikunto, (2003: 309). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian tersebut dapat diuraikan secara deskriptif pada data penerapan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa yang di dapat dari kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil deskripsi data ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memfokuskan subyek penelitian agar bias diamati secara mudah adalah sebagai berikut:

3	Siswa melihat tayangan teks anekdot yang sudah disediakan guru	100	100	80	100	100	98
4	Bertanya pada guru apabila ada kesulitan	84	84	100	96	96	92
5	Siswa merespon secara lisan isi teks anekdot yang sudah dilihat	78	82	84	90	86	84
6	Siswa menentukan makna tersirat yang sesuai dengan teks anekdot terkait tayangan yang sedang sudah ditonton	90	90	90	90	90	90
7	Siswa (dipilih secara acak) menyampaikan hasilnya dengan presentasi di depan kelas secara bergantian	84	85	87	89	91	87.2
8	Bersama guru Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran teks anekdots	95	95	96	94	100	96
Jumlah Rata-rata Aktivitas Siswa							92.3

Data lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas siswa terdapat jumlah rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 92.3 % dengan aktivitas siswa aktif yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, merespon motivasi guru, siswa melihat tayangan teks anekdot, bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, siswa merespon secara lisan isi teks anekdot, siswa secara mandiri menafsirkan makna tersirat yang terdapat dalam tayangan teks anekdot, siswa (dipilih secara acak) menyampaikan hasilnya dengan presentasi di depan kelas secara bergantian, bersama guru menyimpulkan pelajaran, hal ini merupakan reaksi positif.

2. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Aktivitas Guru

Prosentase aktivitas guru tiap indikator mencapai 100 %, Aktivitas guru yang diamati di tiap pertemuan

meliputi: guru mengucapkan salam, guru memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, guru mengaitkan materi dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan bentuk penilaian, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dari tayangan teks anekdot yang sudah di berikan untuk merangsang berfikir, guru memerintahkan siswa untuk membaca teks anekdot dan menemukan masalah dari teks anekdots tersebut, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang ada pada teks anekdot, guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan dirumuskan jawaban sementara atas pertanyaan masalah, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar

atau tidaknya jawaban atas masalah yang ada, guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya, guru menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, guru memberikan evaluasi pada siswa secara individu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Kesimpulan pada aktivitas guru menunjukkan penerapan pembelajaran *discovery learning* 100% dapat dilakukan dengan baik untuk pembelajaran teks anekdots

3. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Siswa

Menurut Jihad (2008: 12) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dari deskripsi data di atas dapat di ketahui angket respon siswa pada tabel 4.7 dapat dianalisa presentase jawaban responden dihitung Diperoleh hasil siswa yang merespon positif 89% dan yang merespon negative 11% hal ini menunjukkan lebih dari 75 % siswa SMKN Jatirogo merespon positif terhadap penerapan pembelajaran *discovery learning*, dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *discovery learning* dikelas X SMKN Jatirogo mendapat respon positif dari siswa dan dapat di gunakan untuk pembelajaran teks anekdots

4. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Guru

Hasil wawancara respon guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum mendapat pelatihan secara khusus tentang teknik teks anekdot tapi kalau penulisan cerpen guru sudah mendapatkan pelatihan, teks anekdots dan jenis teks didapat guru saat kuliah, pembelajaran teks anekdots tidak diajarkan pada sekolah Menengah pertama dan baru pertama kali diajarkan ketika SMK Selain mengenalkan, tentunya siswa mempunyai keterampilan menulis yang lain, kemudian siswa bisa menyampaikan pendapat dalam bentuk yang lain dan lebih kritis, silabus sebagai hasil bedah kurikulum di dapat dari pusat sedangkan RPP dibuat oleh guru secara individu dan di tanda tangani oleh kepala sekolah ini teks anekdot KD 3.6 dan 4.6 sudah ada RPP Materi yang jadi patokan pasti buku paket, karena kurikulum yang baru jadi masih mengacu pada buku tersebut. kemudian selain buku paket guru menggunakan buku-buku penunjang yang lain seperti kamus, pedoman EYD, internet dan lks. Landasan yang digunakan dilihat dari kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, dan temanya. Kelengkapan materi, kemudian contoh-contohnya, penyajiannya, latihannya. Strateginya, itu lebih ke teknik kelas, guru memilih teknik pembelajaran langsung jadi melalui diskusi, praktik, lalu penugasan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, kalau harus melalui proses mengamati, menanya, kemudian mencoba, menalar atau mengasosiasika kemudian mengkomunikasikan model pembelajaran *discovery learning* dengan meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, penugasan. Penugasan individu, Guru memberikan tema-tema tertentu pada siswa selain itu juga memberi keleluasaan dalam menentukan bentuk

anekdot dalam arti itu dialog atau bentuk cerita dengan harapan siswa lebih mudah. karena kalau dibatasi justru akan menghambat kreativitas mereka. kalau tema dibatasi, siswa malah kesulitan. Media berupa contoh teks anekdot, dan video *stund up* komedi agar mudah dipahami siswa, Evaluasinya menilai hasil tulisan anak-anak, baik dari segi struktur, isi, kebakasaanya, dari segi ketrampilan, dari segi pengetahuannya disatukan dengan ulangan harian dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks anekdot. Nilai pengetahuan dari mengerjakan lks dan ulangan harian, nilai keterampilan dari praktek membuat teks anekdot Setelah pembelajaran selesai teorinya simpel hanya struktur dan ciri kebakasaanya, karena setelah membuat, menyunting, memperbaiki, dan mengkonversi.

Kesulitannya materi teks anekdot bagi siswa adalah menentukan struktur teks anekdot namun setelah medalami siswa bisa membedakan antar teks anekdot dengan teks selain anekdot. Tetapi biasanya siswa merasa tulisannya tidak lucu padahal anekdot tidak harus lucu yang penting ada unsur sindirannya dan maksud yang ingin disampaikan itu tercapai.

5. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Hasil Belajar siswa

Deskripsi data Hasil Ketuntasan belajar siswa dapat dianalisa bahwa semua anak telah tuntas menguasai materi. Diperoleh hasil ketuntasan belajar yang melebihi KKM 75. Hal ini menunjukkan lebih dari 75% siswa SMK Negeri Jatirogo dinyatakan tuntas dan sesuai dengan KKM terhadap penerapan pembelajaran *Discovery learning*. ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{siswa tuntas dalam kelas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh suatu nilai ketuntasan secara klasikal sebagai berikut $\times 100\% = 100\%$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dalam pelajaran bahasa indonesia diterapkan dari hasil belajar siswa mengalami tingkat keberhasilan karena siswa mendapat nilai diatas KKM di kelas X SMKN Jatirogo tahun ajaran 2019/2020.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kelamahan berdasarkan hasil penelitian yang di terapkan pada kelas X SMKN Jatirogo, sebagaimana penelitian yang sudah dilaksanakan ketika menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* ini terdapat kelebihan-kelebihan pembelajaran sebagai berikut penggunaan model ini pada lingkungan belajar yang direfleksikan dalam pembentukan general serta sistem coding secara inheren dalam memfasilitasi transfer dan memori (ingatan) transferabilitas yang Nampak dan berkembang pada siswa yaitu semakin sering model ini digunakan maka siswa mampu menguasai ketrampilan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) dengan demikian model ini mampu menaikkan potensial secara intelektual. Siswa dapat menemukan belajar yang bermakna sesuai dengan lingkungannya yang dia pelajari. Siswa mudah mengingat materi yang diajarkan karena model *discovery learning* sangat menyenangkan dan mendapat respon positif. Guru Dapat menstransmisikan suatu konten mata pelajaran secara konkret hal ini ditandai adanya siswa dapat menggali informasi yang dihubungkan dengan kondisi lingkungannya dan dikaitkan dengan pembelajaran teks anekdots. Siswa dapat menggenerasi hal hal konsep dan

diaplikasikan pada pembelajaran. Siswa dapat memecahkan masalah dan mendemonstrasikannya di depan guru. Selain kelebihan pembelajaran model *discovery learning* ini bagi siswa juga mempunyai kelemahan yaitu pembelajaran ini tidak efektif dari segi waktu, dan biaya dikarenakan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dimana seorang siswa harus mampu mengeneralisasikan dalam pemecahan masalah serta siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti metode *discovery learning* pada penguasaan informasi yang lebih cepat dan terbatas waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi teks anekdot kelas X SMKN Jatirogo adalah Sebagai Berikut Keefektivan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Teks Anekdot Ditinjau Dari Aktivitas Siswa di dapat data dari lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas siswa terdapat jumlah rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 92.3 %. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Aktivitas Guru menunjukkan penerapan pembelajaran *discovery learning* 100% dapat dilakukan dengan baik untuk pembelajaran teks anekdots penampilan guru bahasa Indonesia kelas X SMKN Jatirogo dalam penguasaan bahan pelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Siswa dapat di ketahui pada angket respon siswa dianalisa presentase jawaban responden dihitung Diperoleh hasil siswa yang merespon positif 89% dan yang merespon negative 11% hal ini

menunjukkan lebih dari 75 %. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Respon Guru hasil wawancara respon guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan materi dan tujuan belajar dengan jelas dan tepat agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dilihat dari Hasil Belajar siswa menunjukkan lebih dari 75% siswa SMK Negeri Jatirogo dinyatakan tuntas dan sesuai dengan KKM terhadap penerapan pembelajaran *Discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta
- Hamalik Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa & Bisarul Ihsan. 2021. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar pada Siswa SMA NU-1 MODEL*. Jurnal *Metamorfosa*. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1422>
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.